



## **SISTEM INFORMASI UNTUK PELAYANAN PUBLIK, JURNALISME PERDESAAN DAN PENGENALAN POTENSI WISATA DESA TIRTAYASA KABUPATEN SERANG**

**Ail Muldi<sup>1</sup>, Abdul Latif<sup>2</sup>, Kholil Mawardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup>Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR

<sup>3</sup>Paradigma Indonesia

<sup>1</sup>[ail.muldi@untirta.ac.id](mailto:ail.muldi@untirta.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Tirtayasa merupakan daerah yang berada di kawasan pesisir pantai utara kendati demikian mata pencaharian utama penduduknya bertumpu pada sektor pertanian. Kelompok tani di Desa Tirtayasa berjumlah 8 kelompok tani dengan jumlah anggota mencapai 205 orang. Gerakan Desa Membangun (GDM) menjelaskan bahwa pembangunan perdesaan dibangun dengan pembangunan yang bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*) dan menjadi subyek/pelaku pembangunan serta kewenangan kelola sumber daya alamnya melalui jaringan informasi pedesaan berbasis internet dengan membangun website desa-desa dengan domain desa.id. Pelaksanaan kegiatan inovasi sistem informasi Desa Tirtayasa fokus kepada peningkatan pelayanan publik, jurnalisme perdesaan dan penguatan potensi desa wisata. Website Desa Tirtayasa menjadi sumber informasi data kependudukan, geografi, demografi, sosial, ekonomi dan budaya, menjalankan fungsi pelayanan publik, dan menjalankan fungsi menyampaikan informasi publik berkaitan dengan arah pembangunan desa yang bisa diakses secara luas dan terbuka (*open source*) serta media aduan masyarakat berkaitan persoalan pembangunan di desa.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi, Website, Partisipasi, Desa, Promosi

### **Abstract**

Tirtayasa village is located in the coastal area of the northern shoreline, even though the primary livelihood of its residents is centered around agriculture. There are 8 farmer groups in the village of Tirtayasa, with a total of 205 members. The Village Development Movement (GDM) explains that rural development is built from the bottom up and involves the local community as the main actors, with authority over natural resource management through a rural internet-based information network by creating village websites with the domain "desa.id." The implementation of the Tirtayasa Village Information System innovation focuses on improving public services, rural journalism, and strengthening the potential for tourism in the village. The Tirtayasa Village website serves as a source of information on population, geography, demographics, social,

economic, and cultural data. It serves the function of providing public services and delivering public information related to the direction of village development, which is accessible widely and openly (open source), as well as a platform for community feedback regarding development issues in the village.

**Keywords :** Information System, Website, Participation, Village, Promotion

## **Pendahuluan**

Desa Tirtayasa merupakan salah satu desa di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Nama Tirtayasa diambil dari nama sultan kerajaan Banten yaitu Sultan Ageng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa memiliki istana kesultanan di Kecamatan Tirtayasa meskipun bekas reruntuhan istana tidak lagi tampak pada saat ini. Sultan Ageng Tirtayasa dimakamkan di Desa Tirtayasa, sehingga Desa Tirtayasa banyak didatangi orang yang melakukan ziarah ke makamnya dan berpotensi menjadi desa wisata sejarah/religi. Kendati demikian Desa Tirtayasa belum masuk kategori maju. Salah satu aspek yang ikut berperan yaitu aspek geografis desa yang terbelang jauh dari pusat pemerintahan daerahnya.

Lokasi Desa Tirtayasa yang termasuk dalam Kecamatan Tirtayasa merupakan daerah yang berada di kawasan pesisir pantai utara kendati demikian mata pencaharian utama penduduknya bertumpu pada sektor pertanian. Daerah Tirtayasa yang dilalui Sungai Ciujung membuat warganya banyak bertumpu kepada Sungai Ciujung untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sumber pengairan untuk kegiatan pertanian. Kelompok tani di Desa Tirtayasa berjumlah 8 kelompok tani dengan jumlah anggota mencapai 205 orang (BPS Kabupaten Serang 2020).

Sarana dan prasarana ekonomi di Desa Tirtayasa terdiri dari 2 minimarket/swalayan, 112 toko/warung kelontong. Jumlah minimarket/swalayan dan toko/warung kelontong jumlahnya terbanyak di Kecamatan Tirtayasa. Data tersebut selaras dengan adanya sebagian warga yang memiliki usaha kecil dan rumah tangga mencapai 18 usaha dengan tenaga kerja mencapai 24 orang, jumlah ini termasuk terbanyak kedua di Kecamatan Tirtayasa (BPS Kabupaten Serang 2020).

Jumlah penduduk Desa Tirtayasa di tahun 2019 mencapai 2.757 jiwa. Jumlah keluarga di Desa Tirtayasa menurut tahapan keluarga sejahtera berjumlah 114 keluarga

Pra Sejahtera, 446 Keluarga Sejahtera 1, 243 Keluarga Sejahtera 2, 138 keluarga Sejahtera 3 dan 34 Keluarga Sejahtera 3 Plus. Penerima program keluarga harapan (PKH) di Desa Tirtayasa merupakan tertinggi di Kecamatan Tirtayasa yaitu sebanyak 13,27%. Kendati demikian Desa Tirtayasa berpotensi untuk berkembang, sumber daya manusia dilihat dari banyaknya jumlah guru dan murid yang mengenyam pendidikan khususnya di tingkat sekolah umum meliputi sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Artinya, Desa Tirtayasa di bandingkan desa-desa pesisir lainnya di Kecamatan Tirtayasa relatif lebih lebih melek terhadap pendidikan warganya (BPS Kabupaten Serang 2020).

Data-data yang diungkapkan memperlihatkan potensi Desa Tirtayasa untuk berkembang dan maju di bandingkan desa-desa lainnya di Kecamatan Tirtayasa yang merupakan daerah pesisir dan pertanian yang lokasinya jauh dari kantor pusat pemerintahan daerah Kabupaten Serang. Intervensi pemerintah daerah atau pihak lainnya terhadap potensi Desa Tirtayasa baik dari aspek alam dan manusianya memungkinkan terjadinya pengembangan masyarakat, khususnya dari aspek pelayanan publik, informasi perdesaan dan menuju Desa Wisata sebagai aspek alternatif pendapatan desanya.

Tren pembangunan perdesaan belakangan berorientasi pada pembangunan berbasis teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital. Selaras dengan fokus pemerintah pusat sejak tahun keluarnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2013 tentang Desa yang berpusat pada pengembangan infrastruktur teknologi dan informasi perdesaan. UU No.6 Tahun 2013 tentang Desa menjelaskan bahwa sistem informasi pembangunan desa atau kawasan perdesaan menjadi prioritas pembangunan perdesaan (Badri 2016).

Gerakan Desa Membangun (GDM) yang diprakarsa desa-desa di Banyumas melakukan gerakan ini sebagai inisiatif kolektif desa-desa secara swadaya untuk kelola sumber daya desa dan tata pemerintahan yang baik salah satunya aspek pelayanan publik. Lahirnya GDM merupakan kritik atas praktik pembangunan perdesaan yang bersifat instruktif dari atas ke bawah (*top down*), desa hanya menjadi obyek pembangunan dan kurang memiliki kewenangan dalam mengelola sumber dayanya sendiri (Badri 2016).

Penelitian Suparyo (2013) atas gerakan desa membangun (GDM) menjelaskan bahwa pembangunan perdesaan dibangun dengan pembangunan yang bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*) dan menjadi subyek/pelaku pembangunan serta kewenangan kelola sumber daya alamnya melalui: (1). jaringan informasi pedesaan berbasis internet dengan membangun website desa-desa dengan domain desa.id; (2). inisiasi desa mandiri teknologi dengan migrasi ke teknologi open source; (3). pelayanan publik dengan aplikasi mitra desa; 4. kelola sumber daya berdasarkan profil desa dengan survei sumber daya dan data geospasial dengan aplikasi lumbung desa; 5. interkoneksi desa dengan sistem dan regulasi yang mendukung desa untuk mengambil inisiatif pembangunan.

Sistem Informasi Desa Tirtayasa yang terkoneksi dengan jaringan digital berbasis *website* belum hadir di tengah-tengah masyarakat untuk pelayanan publik dan agenda-agenda pembangunan desa. Sehingga pembangun Desa Tirtayasa yang menjadi kebutuhan dan optimalisasi potensi yang ada belum bisa dilakukan untuk menunjang pembangunan desa. Website desa sebagai formula sistem informasi Desa Tirtayasa merupakan keniscayaan dan kebutuhan dalam transformasi pembangunan desa untuk menjadi desa maju dan mandiri. Hal ini relevan dengan karakteristik masyarakat, aspek geografis, demografis dan mendukung transformasi desa pertanian menjadi desa wisata ataupun pengembangannya dewasa ini.

Website desa menjadi inovasi dalam pengembangan masyarakat melalui sektor pelayanan publik secara digital, reportase pemberitaan pembangunan karena lokasinya yang jauh minim akan sorotan pemberitaan nasional/daerah tentang keterbelakangan, terisolasi dan ketertinggalan masyarakatnya dan potensi untuk menjadikannya desa wisata yang belakangan banyak digagas desa-desa yang memiliki sumber daya alam yang memadai.

Website desa menjadi media memperkenalkan desa kepada khalayak luas (Kurniawan et al. 2019). Masyarakat desa bisa mendapatkan informasi tentang pelayanan administrasi publik, monografi desa, profil potensi desa, produk unggulan dan lain sebagainya yang bisa menjadi produk/jasa unggulan desa khususnya sektor pertanian dan wisata. Masyarakat desa yang melakukan usaha dapat memanfaatkan website desa sebagai media pemasaran produk-produk unggulan masyarakat dan hasil pertaniannya

supaya lebih jauh menjangkau konsumen sebagaimana pemanfaatan website desa Kampung Kubang Kemiri, Kelurahan Sukawana (Gentari et al. 2020).

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Tirtayasa, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Membangun sistem informasi desa di Desa Tirtayasa dinilai relevan karena potensi sumber daya manusia aparatur desa berlatar belakang Pendidikan tinggi, potensi sumber daya desa berpotensi berkembang, dan karakteristik masyarakatnya di bandingkan desa lainnya di pesisir pantai utara Kabupaten Serang relatif lebih familiar/tidak asing dengan penggunaan teknologi digital. Pelaksanaan kegiatan inovasi sistem informasi Desa Tirtayasa fokus kepada peningkatan pelayanan publik, jurnalisme perdesaan dan penguatan potensi desa wisata. Kegiatan dilakukan di kantor Desa Tirtayasa dan Pemerintah Daerah Kabupaten Serang. Kegiatan pengabdian selain menghimpun data, merancang sistem dan input data website desa, pelatihan dan pendampingan serta pengawasan dan evaluasi website Desa Tirtayasa dari bulan September 2021-Juni 2023.

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah tim pengabdian pada masyarakat berdialog tentang kegiatan pengabdian masyarakat dan keinginan untuk bermitra dengan kepala dan aparatur Desa Tirtayasa. Tim pengabdian pada masyarakat (PPD) melakukan pendampingan untuk permohonan domain *desa.id* dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia secara daring menggunakan email pegawai negeri sipil (PNS)/ melalui domain Pemerintah Kabupaten Serang. Setelah domain dimiliki kemudian mengisi data dan informasi *website* desa.

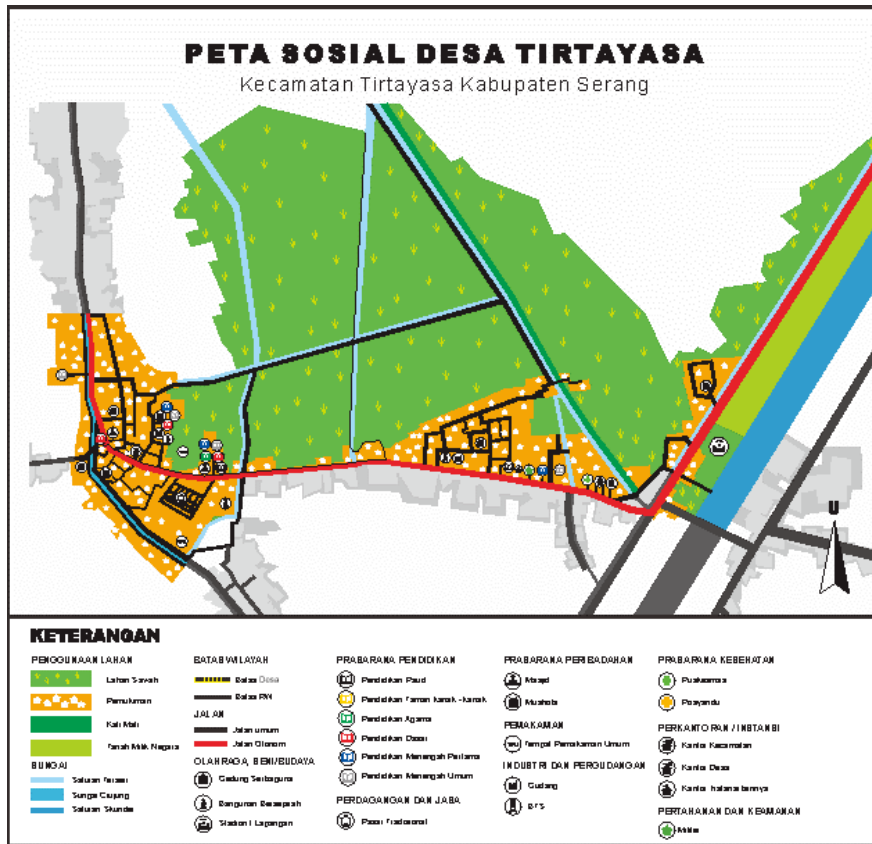
Membangun infrastruktur sumber daya pengelola *website* desa dengan pelatihan kepada pengelola atau operator *website* desa untuk menjadi admin melibatkan kelompok/organisasi masyarakat. Pelibatan masyarakat dilakukan untuk penulisan berita-berita seputar pembangunan Desa Tirtayasa dari kalangan anak muda yang sebelumnya dilatih untuk melakukan jurnalisme perdesaan secara online. Partisipasi masyarakat yang dibentuk untuk menjadi kelompok jurnalis desa mereka yang akan mengisi konten-konten info desa, tulisan, fotografi dan video. Setelah website desa dan sumber daya manusia pengelola website dilatih dan dibina dan diserahkan

pengelolaannya kepada pihak aparat desa kemudian dilakukan pengawasan website desa secara eksternal untuk mengetahui kendala operasi dan keberlanjutannya.

Konsep jurnalis desa digagas Servaes (2007) untuk mengatasi kesenjangan pemberitaan pembangunan di daerah perdesaan. Fokus jurnalisme perdesaan menyoroti permasalahan-permasalahan, kendala, dan hambatan pembangunan di Desa Tirtayasa dan orientasi inovasi *website* desa. Kemudian staf desa di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta masyarakat sekitar yang ingin berpartisipasi dilatih untuk pengelolaan, pemeliharaan dan pengelolaan *website* serta interkoneksinya dengan kanal-kanal instansi lainnya dan media sosial. Pemanfaatan website desa untuk promosi dan memfasilitasi e-commerce berpotensi meningkatkan pendapatan UMKM pada kasus Desa Pedado, Kota Palembang (Darnis dan Azdy 2019).

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama bulan Maret sampai dengan September tahun 2021. Agenda pertama yang dilakukan adalah diskusi dengan Kepala Desa Tirtayasa, Sekretaris desa dan aparat lainnya di kantor Desa Tirtayasa. Setelah beberapa kali pertemuan tim menyepakati dengan pihak desa matrikulasi agenda kerja untuk perancangan inovasi sistem informasi Desa Tirtayasa untuk pelayanan publik, jurnalisme perdesaan dan pengembangan potensi desa wisata yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat desa.



Gambar 1. Peta Sosial Desa Tirtayasa

### Sistem Informasi Desa Tirtayasa Berbasis Website Desa

Reformasi dan otonomi daerah telah menjadi harapan baru bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk membangun desanya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Desentralisasi pemerintahan membuka peluang daerah termasuk pemerintah desa untuk membangun sesuai masalah/kebutuhan, kelompok sasaran dari masyarakat minoritas dan membuka kesempatan partisipasi masyarakat. Bagi sebagian besar aparat pemerintah desa, otonomi adalah satu peluang baru yang dapat membuka ruang kreativitas bagi aparatur desa dalam mengelola desa. Kemajuan teknologi digital memfasilitasi aspirasi masyarakat (partisipasi) untuk mengusulkan program di tingkat desa untuk menjawab masalah dan sesuai.

Demikian membuat pemerintah desa menjadi semakin leluasa dalam menentukan program pembangunan yang akan dilaksanakan. Sayangnya kondisi ini ternyata belum berjalan cukup baik. Terutama pemerintah daerah yang menitikberatkan program pembangunan lebih banyak teknokratik dan *top down*. Sering kali aspirasi desa yang

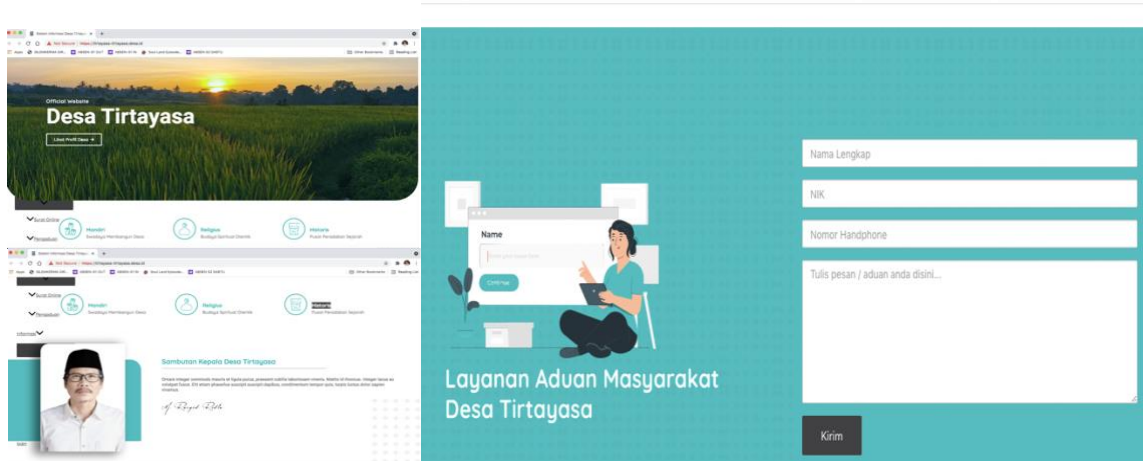
disampaikan dalam proses musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) senantiasa kalah dengan kepentingan pemerintah daerah (eksekutif dan legislatif) dengan dalih bukan target prioritas, pemerataan dan keterbatasan anggaran.

Dari sisi masyarakat, poin penting yang dirasakan di dalam era otonomi adalah semakin transparannya pengelolaan pemerintahan desa dan semakin pendeknya rantai birokrasi yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif terhadap jalannya pembangunan desa. Dalam proses musrenbang, keberadaan delegasi masyarakat desa dalam kegiatan musrenbang di tingkat kabupaten/kota gagasannya adalah membuka peran partisipasi masyarakat desa untuk ikut menentukan dan mengawasi penentuan kebijakan pembangunan daerah. Namun demikian, lagi-lagi muncul persoalan bahwa keberadaan delegasi masyarakat ini hanya menjadi pelengkap atau klaim untuk sekedar memenuhi kuota adanya partisipasi masyarakat sesuai aturan. Merujuk pada kondisi di atas, tampaknya persoalan partisipasi masyarakat desa dalam proses pembangunan di pedesaan harus diwadahi dalam kelembagaan yang jelas serta memiliki legitimasi yang cukup kuat di mata masyarakat desa.

Supaya membuka ruang partisipasi seluas mungkin, maka diperlukan kanal sumber informasi pembangunan desa dan media komunikasi warga menyampaikan aspirasi dan pemenuhan kebutuhan administrasi warga sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dapat dilakukan melalui sistem informasi desa. Sistem informasi desa pada praktiknya dilakukan berbasis website desa. Pada banyak website desa di Indonesia, penggunaannya beragam untuk pengelolaan organisasi pemerintah desa (Rozi dan Listiawan, 2017), promosi desa (Kurniawan et al. 2019), promosi produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa (Gentari et al. 2020; Indah dan Yulianto, 2011), website desa yang mengarah pada pariwisata atau tema tertentu seperti agrowisata (airlangga et al. 2020).

Tim pengabdian kepada masyarakat telah membuat website desa Tirtayasa dengan domain desa.id. Tampilan website desa bisa diakses melalui <https://tirtayasa-tirtayasa.desa.id/> secara *open source* (terbuka) dengan kolom menu beranda, profil desa, layanan, informasi, berita, dan potensi desa. Pada halaman official website desa memberikan arahan berkaitan dengan potensi desa dengan data- data berbasis pada monograf desa dan profil desa serta potensinya, *Lihat Gambar 2*.

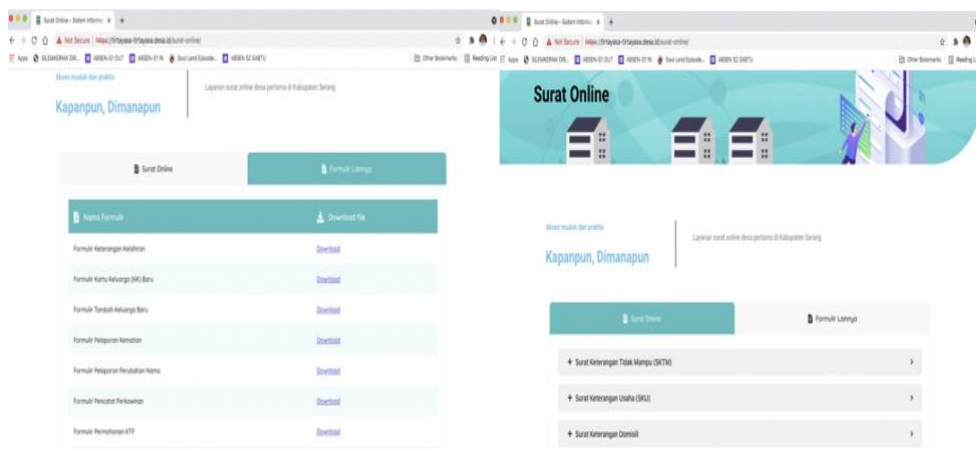




Gambar 2. Tampilan Desa Tirtayasa dan kanal layanan aduan masyarakat.

### Pelayanan Publik Desa Tirtayasa

Pelayanan publik Desa Tirtayasa dilakukan dalam bentuk administrasi dan surat-surat menyurat berdasarkan yang dibutuhkan masyarakat. Administrasi desa meliputi catatan sipil, domisili dan pengantar kepada tingkat pemerintahan kecamatan yang setingkat di atasnya. Surat *online* Desa Tirtayasa tidak lagi manual melainkan secara elektronik sehingga masyarakat desa bisa memenuhi kebutuhan administrasinya secara faktual, langsung, kapan dan di mana saja berada.



Gambar 3. Tampilan Layanan Publik Website Desa Berbeda dengan website Desa Sukamanah, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang

yang lebih memanfaatkan website desanya untuk internal aparatur pemerintahan desa (Purikinanty et al. 2021). Website desa lebih diutamakan untuk administrasi pelayanan dan pengolahan sistem kepegawaian internal pemerintah desa. Surat *online* Desa Tirtayasa yang telah dihimpun dari berbagai instansi/pemerintah berkaitan dengan administrasi dan surat menyurat berdasarkan kewenangan pemerintah desa meliputi:

1. Formulir surat keterangan tidak mampu (SKTM)
2. Formulir surat keterangan usaha (SKU)
3. Formulir surat keterangan domisili (SKD)
4. Formulir surat keterangan kelahiran (SKK)
5. Formulir permohonan kartu keluarga baru
6. Formulir pelaporan kematian
7. Formulir pelaporan perubahan nama
8. Formulir pencatatan perkawinan
9. Formulir permohonan KTP
10. Formulir biodata untuk perubahan data
11. Formulir tambah keluarga baru
12. Formulir permohonan perubahan data kartu keluarga
13. Formulir permohonan pindah dalam satu desa atau kelurahan
14. Formulir permohonan pindah antar desa dalam satu kecamatan
15. Formulir permohonan pindah antar kecamatan dalam satu kabupaten
16. Formulir permohonan pindah antar kabupaten atau provinsi

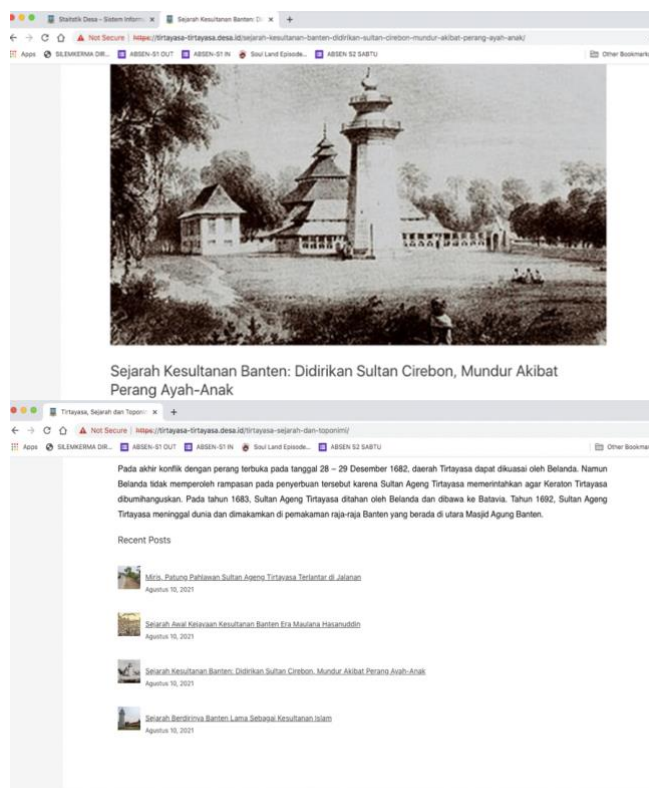
### **Jurnalisme Desa dan Potensi Wisata**

Website desa banyak menjadi media promosi pemerintah desa untuk memperkenalkan potensi desa kepada khalayak luas. Pemerintah desa juga menjadi lebih mudah menyampaika informasi dan pertanggungjawaban kepada publik berkaitan dengan program desa melalui website desa. Akses internet yang begitu tinggi memberikan kesempatan pemerintah desa untuk menyampaikan informasi kepada public secara terbuka, luas dan berkesinambungan (Ridha, 2018).

Desa Tirtayasa memiliki banyak spot atau tempat bernilai sejarah dan wisata. Desa Tirtayasa merupakan lokasi istana kesultanan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa

merupakan istana selain Keraton Surosowan di Kasemen Kota Serang. Wilayah Tirtayasa sebagai daerah histori dan religi dekat dengan Kecamatan Tanara tempat tinggal tokoh islam internasional yaitu Syaikh Nawawi Al Bantany seorang ulama termasyhur yang berpengaruh di dunia. Penulisan informasi seputar pembangunan desa dan histori religi daerah berpotensi mendorong menjadi daerah destinasi wisata.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Serang yang berlaku Kecamatan Tirtayasa, Tanara dan Pontang (wilayah pesisir pantai utara) merupakan wilayah wisata religi dan bahari. Aspek pendukung lainnya yang menjadi potensi wisata adalah Desa Tirtayasa memiliki tanah bengkok sekitar 105 hektare yang akan diarahkan tidak lagi sektor agropolitan melainkan agro wisata atau wisata sejarah dan religi. Kendala yang terjadi adalah kondisi Sungai Ciujung yang kotor tidak mendukung konsep desa wisata karena kebutuhan air dan lain-lain sangat bergantung pada sungai tersebut. Bahkan, revitalisasi Sungai Ciujung berdampak terhadap konflik struktural antara masyarakat desa dengan pemerintah daerah dan pihak perusahaan.



Gambar 4. Berita tentang sejarah dan religi Desa Tirtayasa

Secara lebih lengkap berkaitan dengan rancang bangun, isi dan aplikasi website Desa Tirtayasa dijelaskan dalam buku saku digital Desa Tirtayasa. Buku saku tersebut merupakan modul panduan operasi website Desa Tirtayasa. Buku saku memudahkan memahami operasi sistem dan tata kelola website desa oleh Pemerintah Desa Tirtayasa. Sekaligus jadi panduan untuk pengembangan pengelolaan website Desa Tirtayasa berikutnya.

### **Simpulan**

*Website* Desa Tirtayasa menjadi sumber informasi data kependudukan, geografi, demografi, sosial, ekonomi dan budaya yang bisa diakses secara luas dan terbuka (*open source*) serta media aduan masyarakat berkaitan persoalan pembangunan di desa. *Website* Desa Tirtayasa menjalankan fungsi pelayanan publik melalui praktik surat-menyurat masyarakat berdasarkan kewenangan pemerintah desa secara *online* sehingga mendorong peningkatan kinerja pemerintahan desa. *Website* Desa Tirtayasa menjalankan fungsi menyampaikan informasi publik berkaitan dengan arah pembangunan desa dan aspek-aspek lainnya berkenaan dengan aspek histori dan religi yang menjadi potensi menuju desa wisata

Pemerintah desa perlu sosialisasi kepada masyarakat yang mendorong pemanfaatan website desa untuk mendapatkan informasi yang relevan dibutuhkan masyarakat dan partisipasi melaporkan berbagai macam hal persoalan di desa yang tidak sinergi dengan pembangunan desa. Pemerintah desa perlu sosialisasi kepada masyarakat supaya memanfaatkan website desa untuk pelayanan publik dan aktivitas kehidupan lainnya yang membantu pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya untuk kemajuan lahiriah masyarakat dan desa. Pemerintah desa perlu bermitra dengan banyak kalangan berwenang dan kompeten untuk melakukan kajian potensi Desa Tirtayasa dan jika hasilnya potensial maka akselerasi program menjadi desa wisata

### **Referensi**

- Airlangga P, Harianto, Hammami RA. 2020. Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Informatika*, 1(1):9-12.
- Darnis F dan Azdy RA. 2019. Pemanfaatan Media Informasi Website Promosi (e-Commerce) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Pedado. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat. STMIK Pontianak*.
- Indah IN, Yulianto L. 2011. Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Produk Kelompok Pidra Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Jurnal Speed*, 3(4): 30-33.
- Ridha MR. 2018. Website Desa Sebagai Sarana Promosi Potensi Desa Lintas Utara Kab. Indragiri Hilir. *Jurnal SISTEMASI*, 7(3): 204-211.
- Putrikinanty N, Muliawati A, Wirawan R. 2021. Perancangan Sistem Informasi Kantor Desa Berbasis Website Sebagai Media Pelayan dan Pengolahan Sistem Kepegawaian: Studi Kasus Desa Sukamanah Kecamatan Baros Kabupaten Serang. *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer dan Aplikasinya. Jakarta*.
- Rozi F dan Listiawan T. 2017. Pengembangan Website dan Sistem Informasi Desa di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 2(2): 107-112.
- Gentari RE, Kurnia D, Dewi LM. 2020. Pembuatan Website Kampung Kubang Kemiri Kelurahan Sukawana Kecamatan Serang Menuju Kampung Konveksi Digital. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 39-44.
- Kurniawan D, Tamimi MM, Robbiyah. 2019. Pembuatan Website Desa untuk Sarana dan Memperkenalkan Desa Lebih Luas. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 1(1): 121-127.
- Servaes J. 2007. *Communication for Development and Social Changes*. SAGE: New Delhi.
- Badri M. 2016. Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal RISALAH*, 27(2): 62-73.
- Suparyo Y. 2013. Presentasi Gerakan Desa Membangun. Sumber: [http://www.slideshare.net/yossy\\_suparyo/presentasi-gerakan-desa-membangun?redirected\\_from=save\\_on\\_embed](http://www.slideshare.net/yossy_suparyo/presentasi-gerakan-desa-membangun?redirected_from=save_on_embed) [Diakses 12 September 2023].
- Badan Pusat Statistika [BPS] Kabupaten Serang. 2020. Statistik Daerah Kabupaten Serang Tahun 2020. BPS Kabupaten Serang: Kota Serang.